

## BAB III

### HASIL PENELITIAN

#### A. Konteks Penelitian

Kampung sawah adalah wilayah yang berada di kota Bekasi, kecamatan Pondok Melati dan salah satunya berada di kelurahan Jatimelati yang merupakan pecahan dari kelurahan Jatiwarna. Kelurahan Jatimelati memiliki luas wilayah kurang lebih 300,19 Ha, dengan jumlah Rukun Warga (RW) 15 dan jumlah Rukun Tetangga (RT) 91. Jumlah penduduk kelurahan Jatimelati berdasarkan mutasilaporan bulanan (LAMPID) lahir, mati, pindah dan datang pada akhir tahun 2016 ±14.699 jiwa dengan rincian : laki-laki ±7.460 jiwa, perempuan ±7.239 jiwa.

Batasan-batasan kelurahan Jatimelati sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Jalan TOL JORR/ Kelurahan Jatiwarna
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Jatimurni
3. Sebelah Timur : Kelurahan Jatiluhur Kecamatan Jati Asih
4. Sebelah Barat : DKI Jakarta

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Jumlah Penduduk						
	Islam	Kristen	Hindu	Budha	Konghuchu	Lain-lain	Ket
1	10082	Kr.2290 Kt. 2182	36	109	-	-	

## **B. Komunikasi Efektif**

Warga kampung sawah adalah warga yang memiliki keragaman. Meskipun begitu mereka bermasyarakat tanpa melihat perbedaan, apalagi melihat perbedaan agama. Warga kampung sawah dapat hidup dengan rukun dan damai meskipun mereka satu sama lain memiliki perbedaan. Hidup rukun adalah kunci dalam bermasyarakat bagi warga kampung sawah. Sudah dari zaman dahulu kampung sawah terkenal dengan toleransinya. Bukan saja terhadap sesama warga asli kampung sawah tetapi terhadap warga pendatangpun mereka dapat hidup rukun dan damai.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup lepas dari manusia lain, sehingga sangat penting dalam kehidupan mengerti dan menjalankan etika-etika bersoalisasi yang baik. Sikap-sikap bermasyarakat mereka yang positif menumbuhkan cinta kasih diantara mereka sehingga mereka dapat saling peduli terhadap Satu sama lain, saling membantu dalam setiap kegiatan bersosial, saling bergotong royong dan yang pentingnya lagi mereka tidak saling mengusik satu sama lain yang berbeda agama. Mereka saling memberikan kebebasan terhadap umat berbeda agama dalam hal ibadah tanpa memberikan konflik didalamnya. Jika ada kegiatan keagamaan mereka berbarengan antara umat islam dan umat kristen, mereka dapat mensiasati itu dengan baik tanpa ada keributan dan ketidaknyamanan diantara mereka. Dengan mengandalkan komunikasi yang baik semua itu dapat mereka selesaikan dengan rukun dan damai.

Kampung sawah bisa terjadi toleransi umat beragama dengan baik karena setiap warga menyadari pentingnya hidup rukun dan damai. Dengan berkomunikasi yang baik maka mereka menumbuhkan toleransi diantaranya. Itu terlihat secara jelas dengan beberapa sikap nyata ketika ada salah satu warga kampung sawah yang sedang duduk di bangku teras depan rumahnya, setiap warga yang lain melewati depan rumah yang ada orangnya didepan, mereka saling bertegur sapa, sampai melambaikan tangan sebagai cara mereka untuk memberikan isyarat mereka saling bertegur sapa. Tidak memandang agama, apapun agamanya mereka bisa berbaur dalam masalah tegur sapa.<sup>1</sup>

Salah satu program yang di berlakukan oleh tokoh masyarakat dan dijalankan dengan baik oleh warga kampung sawah untuk meningkatkan toleransi umat beragama adalah pada saat 17 agustus. Semua warga kampung sawah dari berbagai agama ikut serta dalam melancarkan acara tersebut, membantu dalam bidangnya masing-masing sesuai yang dibutuhkan.<sup>2</sup>

Semua warga mau menjalankan aturan yang berlaku di kampung sawah mengenai toleransi umat beragama, bukan hanya sekedar warganya saja yang memiliki kesadaran hati untuk menjalani toleransi dengan baik, para tokoh agama dan tokoh masyarakatpun ikut serta memberikan program dan pemahaman-pemahaman agar senantiasa hidup rukun dan damai tanpa melihat perbedaan agama.

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara primer

---

<sup>1</sup> Hasil pengamatan, pada tgl 27 mei 2017, pk1 14.00-15.00

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pk1 14.00-20.00

(langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung ). Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh oleh komunikan. Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah, aktifitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi itu dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide, dari satu pihak ke pihak yang lain, dengan tujuan untuk tujuan komunikasi yang menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.<sup>3</sup>

Ilmu komunikasi adalah ilmu yang pasti dimiliki oleh setiap manusia. Dengan cara berbeda-beda setiap manusia pasti punya cara berkomunikasi masing-masing. Komunikasi yang baik mengantarkan kepada kehidupan bermasyarakat yang baik pula. Ilmu komunikasi bisa didapat melalui pendidikan formal maupun kehidupan nyata pada masyarakat, dengan bahasa lain naluri kemanusiaan. Komunikasi juga ada yang dianggap kurang baik ketika apa yang disampaikan berbeda makna dari sipemberi pesan kepada sipenerima pesan. Komunikasi yang kurang baik biasanya terjadi karena mengarah kepada sesuatu pertentangan dan tidak menjadikan satu sama lain saling bekerja sama.

Warga kampung sawah dapat membentuk komunikasi yang baik sehingga terciptanya rasa toleransi, gotong-royong, saling menghargai dan dapat hidup damai dengan keadaan yang ada. Menghasilkan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang berdampak saling menguntungkan antara satu sama lain. Komunikasi efektif ada macam-macamnya. Seperti Pengertian yang sama terhadap makna pesan . Pada tataran empiris, sering

---

<sup>3</sup> Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), H.4

kali terjadi mis komunikasi yang disebabkan karena komunikan memahami makna pesan tidak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.<sup>4</sup>

Macam-macam lain komunikasi efektif yaitu melaksanakan pesan secara suka rela. Komunikator dan komunikan memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan. Komunikasi interpersonal yang baik dan berlangsung dalam kedudukan setara (tidak superior-inferior) sangat diperlukan agar kedua belah pihak menceritakan dan mengungkapkan isi pikirannya secara suka rela, jujur, tanpa merasa takut. Komunikasi interpersonal yang efektif mampu mempengaruhi emosi pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi itu kedalam suasana yang nyaman, harmonis dan bukan sebagai suasana yang tertekan.<sup>5</sup>

Adapula bentuk komunikasi efektif seperti meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi. Banyak orang menjadi sukses karena mereka memiliki hubungan yang sangat baik dengan orang lain. Mereka menanamkan identitas yang positif kepada orang lain sehingga mereka memiliki image yang baik dimata masyarakat. Dengan demikian, mereka memiliki kesempatan lebih untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik.<sup>6</sup>

Dari teori komunikasi efektif diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menjalani komunikasi efektif dalam kehidupan adalah nyata mengantarkan kita pada kehidupan yang selalu diharapkan dan menjadi impian kita. Jika dilihat dari sisi positif teori komunikasi sangat memberikan pandangan positif, tetapi dalam kenyataan tidak semua teori yang paling baik dapat terealisasikan dengan mudah, maka dari itu teori komunikasi efektif harus dimulai dari memahami ciri-

---

<sup>4</sup> Suranto AW, Komunikasi Interpersonal, (yogyakarta, Graha Ilmu, 2011), hal.77-79

<sup>5</sup> Suranto AW, Komunikasi Interpersonal, (yogyakarta, Graha Ilmu, 2011), hal.77-79

<sup>6</sup> Suranto AW, Komunikasi Interpersonal, (yogyakarta, Graha Ilmu, 2011), hal.77-79

ciri manusia dan kebutuhan manusia, jika kita sudah mengetahui segala sesuatu tentang manusia maka kita dengan mudah mengerti keadann lawan bicara kita. Jika sudah mengerti maka komunikasi efektif dapat dengan mudah terealisasikan dalam kehidupan nyata.

Warga asli kampung sawah sangat mengerti dalam menjalankan toleransi umat beragama. Mereka senantiasa merangkul dengan kasih sayang siapapun yang berkunjung dan tinggal di kampung sawah. Mereka didik anak keturunan mereka seperti apa mereka menjalani kehidupan di kampung yang toleran dan damai itu, bukan saja dengan beda agama yang mereka saling toleran dan hidup secara damai. Pada warga pendatang yang tinggal dan akhirnya menetap di kampung sawah pun mereka toleransi dan saling melindungi satu sama lain. Itu semua terlihat dari gaya hidup keseharian mereka, bagaimana cara mereka bertegur sapa dengan warga lain, tanpa melihat apapun agama dan asalnya. Saling melambaikan tangan jika saling bertemu dengan jarak yang sedikit jauh dari keadaanya. Saling memngingatkan kepada kebaikan, saling memberi, mereka hidup dengan harmonis dan damai.<sup>7</sup>

### **1. Komunikasi Sama dengan Budaya**

Di kampung sawah memiliki beberapa kegiatan yang yang biasa dilakukan warganya tanpa melihat perbedaan ketika melaksanakannya. Kegiatan-kegiatan tersebut yang menajdi jalan untuk melakukan toleransi dan saling gotong royong, diantara kegiatan-kegiatan tersebut adalah arisan beras, arisan beras ini dilakukan di wilayah rt/rw, dalam arisan itu bukan hanya sesama muslim atau sesama umat kristiani yang ikut, tetapi semua agama ikut dalam kegiatan itu. Antara satu warga

---

<sup>7</sup> Hasil observasi, pada tgl 27 mei 2017, pukul 14.00-20.30

dengan warga lain saling tegur sapa, saling membantu, dan saling bercerita antar satu sama lain. Selain itu Bergotong royong dalam pembetulan jalan, terlebih lagi pada zaman dahulu yang teknologi belum canggih, kegiatan kegiatan sosial seperti ini sangat sering mereka lakukan.<sup>8</sup>

lalu Ketika mau lebaran mereka saling berdatangan untuk membuat kue bersama, yang biasa dilakukan warga kampung sawah yaitu membuat dodol bersama untuk hari raya idul fitri. Selanjutnya Bebalitan (sedekah bumi) kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan umat kristiani yang dihadiri oleh umat lainnya. Sedekah bumi ini selain acra makan bersama juga melakukan ritual doa yang dipimpin oleh umat kristiani. Umat islam lain diundang dalam acara ini, tetapi mengenai ritual tidak ada yang mencampur baurkan, artinya sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Umat islam mengituti acara sosialisasinya saja.<sup>9</sup>

Ada pula Kunjungan ketika hari lebaran saling memberikan kue atau makanan lainnya. Di hari lain umat islam berkunjung untuk memberikan makanan juga kepada umat kristiani. Saling menjenguk ketika ada yang sakit. Walaupun berbeda agama antara umat beragama saling menjenguk ketika ada yang sakit. Melakukan tasyakuran 17 agustus, dimana kampung sawah adalah lebih banyak warga muslimnya sehingga hari kebesaran nasionalpun di lakukan dengan cara keislaman mengenai ritual keagamaannya. Setelah ritual keagamaan (do'a) dipimpin oleh umat muslim maka ada urutan acara lain yang tentang kesosialan.<sup>10</sup>

Warga kampung sawah yang beragama lainpun turut serta ikut acara dan membantu melancarkan acara kebangsaan tersebut, saling berkontribusi dan saling membantu antar warga muslim dan umat beragama lain, semua berjalan

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, pada tgl 27 mei 2017, pk1 14.00

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan informan 2 dan informan 4, pada tgl 27 mei 2017, pk1 15.30

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pk1 14.00-20.00

dengan lancar dan harmonis, bahkan tokoh masyarakatpun ketika memberikan sambutan sering membahas kerukunan umat beragama, sehingga sudah menjadi kunci kehidupan bersosial mereka harus memiliki toleransi terhadap umat berbeda agama. Itulah contoh-contoh kegiatan yang terjadi di kampung sawah yang dapat melestarikan kerukunan umat beragama.<sup>11</sup>

Selain dari pada melalui kegiatan-kegiatan sosial, warga kampung sawah sangat mengerti cara berkomunikasi dengan baik antar umat berbeda agama dan antar sesama umat. Mereka hidup rukun tanpa saling menghujat antara satu agama dengan agama lain. Tidak ada yang saling menjelek-jelekkkan agama lain, tidak ada yang mengganggu keibadahan agama lain, ngeriung bareng (perkumpulan warga) yang membahas mengenai kearifan lokal kampung sawah yang memfokuskan pada kebudayaan, dan warga kampung sawah sangat sering sekali melakukan kegiatan kemasyarakatan secara bersama-sama, saling membantu. Dari keseharian ini lah yang membentuk mereka memiliki komunikasi yang baik dan efektif untuk menumbuhkan rasa toleransi antar umat beragama.<sup>12</sup>

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan warga kampung sawah dalam menjalani kehidupan tentunya tidak terlepas dari sikap dan komunikasi. Komunikasi dapat menjadi langkah awal sekaligus menentukan penilaian orang terhadap diri kita, seperti apa kita bisa tercermin dari komunikasi. Komunikasi juga dapat membaca seberapa tinggi pendidikan yang kita tekuni. Jika yang melakukan komunikasi atau yang berkomunikasi adalah orang berpendidikan dan beretika maka dapat terlihat dari seberapa komunikasi baik yang di lakukan.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan informan 1, Pada tgl 27 mei 2017, pkl 14.15

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan informan 3, Pada tgl 27 mei 2017, pkl 18.00



Warga kampung sawah sangat kental sekali dengan sosialisasi yang baik, mereka dengan kegiatan apapun saling bekerjasama, saling membantu, saling bergotong royong. Kebiasaan gotong royong yang dilakukan warga kampung sawah ada dalam banyak hal seperti, 1. Dalam keadaan sakit dan kesusahan, mereka saling membantu apa yang bisa dibantu, bisa bantu mengantar kerumah sakit, menjenguk warga sakit, menolong warga sesusahan tanpa memandang agama, ras, dan asal. 2. Dalam pernikahan (hajatan), yang melakukan hajatan dirumah dibantu dari mulai keamanan, kerapihan, masakan, bangun tenda dan lainnya, apa saja yang bisa dibantu oleh warga, warga akan ikut serta membantu. 3. Dalam keamanan siskamling mereka bersama-sama mengamankan warga, jika ingin ada acara keagamaan misal ingin lebaran dan dari tokoh masyarakat meminta bantuan warga mengecat kantor RW, maka semua wargapun ikut membantu walaupun yang berumat kristen. 4. Menjaga kebersihan, seperti melakukan kerja bakti membersihkan sampah. Warga kampung sawah tidak ada yang tidak mau ikut serta dalam kegiatan sosial untuk saling gotong royong. 5. Masalah kesehatan, mengadakan pengobatan gratis yang dilakukan di kampung sawah. warga kampung sawah sangat mementingkan kegiatan-kegiatan sosial yang ada di kampung sawah. 6. Sunat masal, di kampung sawah jika diadakan sunat masa, maka warga sudah langsung membantu dari ketertiban, dari masalah anak-anak yang ingin disunat dan lainnya. 7. Hari raya besar keagamaan, bergotong royong dan saling membantu masalah sosial. <sup>13</sup>

Warga kampung sawah memiliki kebiasaan yang akhirnya menjadi tradisi, tradisi-tradisi tersebut membuat warga saling berinteraksi dan lebih mempererat

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 28 mei 2017, pkl 13.00-20.00

tali persaudaraan mereka. Tradisi-tradisi tersebut antara lain, dialog budaya yang menampilkan seni, kuliner, tradisi, pakaian, adat, dihadiri unsur lintas agama, dihadiri oleh unsur aparat pemerintahan, dihadiri oleh tokoh atau seseorang masyarakat. Kuncinya adalah orang kampung sawah harus mempertahankan kebudayaan, karena kebudayaan adalah cikal bakal dari sebuah peradaban daerah, dan jika suatu tempat memiliki kebudayaan pasti memiliki peradaban. Kampung sawah membangun toleransi dari kebudayaan itu. Budaya yang dibangun dikampung sawah adalah kearifan lokal yang dibangun bersama-sama. Kearifan lokal harus menjadi primadona di kampung sawah. Harus dipertahankan sebagai generasi penerus, hanya sebagai pelaku dan meneruskan. Itu semua sudah dibangun sejak dahulu. Generasi sekarang tidak membuat konsepnya hanya meneruskan kebudayaan itu. Selain itu ada juga lebaran betawi, halal bihalal, ngenjotin (saling berbagi makanan saat ingin merayakan hari besar).<sup>14</sup>

## **2. Komunikasi Berdasarkan Kesamaan Budaya**

Seperti yang terjadi di kampung sawah terlihat banyak warga yang islam jika diruntut mengenai silsilah keluarganya, sebenarnya mereka bersaudara dengan yang beragama kristiani. Salah satu contoh yaitu dari pengakuan warga, bahwasanya dalam keluarganya itu tidak semuanya beragama islam. Banyak pula yang beragama kristen, tapi mereka tetap saling menghargai dan bersilaturahmi. Bahkan dibuat kegiatan dan tradisi dalam keluarga besarnya, mengadakan arisan

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pkl 14.00-20.00

keluarga yang bertujuan untuk menyatukan keluarganya dan menciptakan rasa kasih sayang diantaranya.<sup>15</sup>

Cara dalam acara arisannya pun dipimpin oleh keluarganya yang beragama islam dan jika acara doa bersama maka anggota keluarga lain yang beragama islam ikut berdoa bersama dan mengaminkan, dan yang beragama lain berdoa sesuai dengan keyakinannya. Cara selain dari ritual doa, adalah cara mengenai sistem tempat yang dipakai untuk arisan. Mereka saling berpindah tempat dari rumah satu kerumah keluarganya yang lain. Walaupun saat yang berketempatan adalah rumah yang beragama kristen, maka tuan rumahpun tidak mempermasalahkan jika prosesi ritual doa yang digunakan menggunakan ritual agama islam. Karena memang mayoritas keluarganya beragama islam.<sup>16</sup>

Warga kampung sawah beranggapan antara satu dengan yang lain adalah keluarga, saudara sehingga dari landasan itu mereka menyadari sudah seharusnya mereka memiliki rasa saling mengasihi dan saling peduli terhadap satu sama lain. Mereka memiliki kegiatan-kegiatan positif dan tradisi-tradisi kampung sawah yang dapat meningkatkan toleransi antar umat beragama. Mereka menyadari mereka berbeda agama, tapi mereka tidak pernah melihat perbedaan itu. Dalam kehidupan mereka dapat bersosialisasi dengan sangat baik sehingga dapat dicontoh untuk warga lain bahkan dicontoh oleh negara lain. Perbedaan yang mereka alami justru membuat mereka lebih mengeti saling toleransi seperti apa.

Perbedaan agama bukan menjadi alasan mereka tidak dapat hidup rukun dan saling berbagi, justru mereka sadar ajaran agama mereka masing-masing

---

<sup>15</sup> Pengalaman dari informan 1

<sup>16</sup> Pengalaman dari informan 1

mengajarkan kedamaian, kerukunan, toleransi terhadap agama lain. Mereka pun saling membantu masing-masing kegiatan keagamaan yang terjadi di kampung sawah. Bagi mereka ikut serta dalam melancarkan hari-hari besar keagamaan adalah salah satu bentuk toleransi yang baik yang harus mereka lakukan. Contoh ikut serta warga beragama lain dalam mensukseskan hari keagamaan yaitu dengan membantu menertibkan keamanan warga dan jalan. Saling membantu dalam memfasilitasi terjalin acara keagamaan seperti, memberikan lahan parkir jika ditempat ibadah mereka masih kurang lahan parkir.<sup>17</sup>

Bermasyarakat adalah kehidupan yang pasti dialami oleh manusia, manusia yang bermasyarakat dapat menumbuhkan cinta kasih diantara satu dengan yang lainnya. Bermasyarakat adalah cara bersosial dan menegenal antara manusia satu dengan yang lainnya, dengan bermasyarakat pula manusia dapat mengerti arti kehidupan, mengerti bagaimana beragama, mengerti adanya persamaan dan perbedaan, mengerti aturan-aturan hukum negara, mengerti aturan-aturan hukum yang berlangsung di wilayah tempat tinggalnya.

Manusia yang tidak bermasyarakat tentu saja manusia itu tidak dapat menjalani kehidupannya dengan baik, bukan hanya tidak bisa menjalankan kehidupan dengan baik bahkan manusia tidak dapat bertahan hidup. Karena manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan manusia lainnya dalam segala hal, tidak dapat hidup sendirian. Maka dari itu perlu kiranya manusia mempelajari kehidupan dengan manusia yang lainnya, antara kelompok satu dengan yang lainnya , antara agama satu dengan agama lainnya.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pkl 14.00-20.00

Dalam kehidupan bermasyarakat harus ada saling tolong menolong diantaranya, Kerjasama yang biasa dilakukan warga kampung sawah mengenai hari besar keagamaan yaitu dengan membantu dalam keamanan dan ketertiban jalan sehingga umat yang sedang beribadah di dalam rumah ibadah tersebut dapat dengan khusuk dan penuh penghayatan. Ketika lebaran atau natal warga yang tidak merayakan tidak saling mengusik, membiarkan umat lain saling berbahagia menyambut datangnya hari besar keagamaannya.<sup>18</sup>

### **3. Komunikasi Berkaitan dengan Agama**

Ketika warga kampung sawah memiliki konflik sosial ataupun agama mereka dengan bijak bisa menyelesaikan, tapi sejauh ini belum ada konflik yang terjadi, hanya mungkin konflik kecil seperti kenakalan anak remaja yang tidak berkaitan dengan agama. Di kampung sawah ada forum untuk mendiskusikan untuk kerukunan umat beragama, yang diberinama Forum kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam tingkat kota, yang dihadiri oleh perwakilan tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat untuk mendiskusikan kerukunan umat beragama. Selain itu ada pula yang jangkauannya lebih kecil ada di kp.sawah yaitu Forum Umat Beragama (FUB) dan ada juga Majelis Kerukunan Umat Beragama (MKUB). Para tokoh agama dan tokoh masyarakat pun dapat memberikan pengarahan yang baik terhadap toleransi antar umat beragama terhadap warga asli kampung sawah dan kepada warga pendatang. Biasanya warga asli kampung sawah jauh lebih mengerti dan paham mengenai toleransi umat beragama, sehingga bisa dikatakan tidak ada konflik atau masalah yang terjadi oleh warga asli kampung sawah mengenai toleransi umat beragama, warga

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 28 mei 2017, pk1 13.00-20.00

kampung sawah terutama warga asli kampung sawah sudah menganggap semua warga adalah saudara.<sup>19</sup>

Hampir tidak ada konflik yang terlihat terhadap warga kampung sawah, apalagi pada masalah keagamaan. Dari zaman dahulu kampung sawah sudah terkenal dengan toleransi yang baik, sudah menjalankan kehidupan bermasyarakat secara harmonis sejak dahulu, mengenai keagamaan maupun mengenai sosial. Jikalau memang ada konflik, itu hanya sebatas konflik kecil yang tidak sampai membesar, penyelesaian konflik secara pribadi dilakukan oleh pribadi itu sendiri, jika sudah membesar barulah tokoh masyarakat ikut serta menangani penyelesaian masalah itu. Tetapi sebelum sampai pada melebar diketahui tokoh masyarakat, warga kampung sawah lebih tahu bagaimana cara menyelesaikan kesalahpahaman yang terjadi terhadap antra pribadi tersebut. Jikalau konflik itu mengenai keagamaan mereka pun sadar dan tahu bagaimana cara menyelesaikan konflik tersebut tanpa harus melibatkan tokoh agama.<sup>20</sup>

Warga kampung sawah tidak ada yang saling mencurigai warganya ada yang bersikap ingin mengkristenisasikan warga muslim dan mengislamisasikan warga kristen, mereka saling percaya dan bagi mereka tidak ada yang dapat menjadi orang lain dapat masuk syurga sehingga membebaskan orang lain menganuk keyakinan masing-masing, soal sosial dengan agama berbeda, sosial bisa bercampur baur tetapi kalo masalah agama urusan masing-masing, hanya saja mereka tidak saling menghujat dan mereka membiarkan umat beragama lain memilih keyakinan masing-masing. Warga kampung sawah terlihat rukun dan

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan informan 1, Pada tgl 27 mei 2017, pkl 14.20

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pkl 14.00-20.00

sangat harmonis jauh dari kata konflik. Sesama agama maupun berbeda agama saling bersikap baik dan adil, begitupun antara warga kampung sawah asli dan warga kampung sawah pendatang mereka saling bekerjasama dengan baik. Justru warga pendatang sangat merasa di hormati sekali dengan warga asli kampung sawah.<sup>21</sup>

Tokoh agama adalah orang yang dianggap lebih mengerti dan memahami mengenai agama, jika ada perkara masalah keagamaan maka warga bertanya kepada tokoh agama tersebut. Cara tokoh agama berdakwah mengenai toleransi umat beragama juga sangat penting dilakukan agar warga semakin tahu bahwa agamapun mengajarkan kebaikan dan saling menghormati. Cara tokoh agama berdakwah di kp.sawah antar lain dengan tidak menyindir atau menyinggung agama lain diluar agamanya. Contohnya para pastur atau pendeta tidak menjelekan islam, tidak menyinggung islam , dan begitupun ustadz, ustadzah, dan kyai tidak menyinggung dan menjelek-jelekan agama kristen. Begitupun dengan gama hindu dan budha. Saling menghargai satu sama lain.<sup>22</sup>

Tokoh masyarakat mensosialisasikan kegiatan tentang toleransi umat beragama, pada dasarnya kegiatan-kegiatan yang terjadi sama saja seperti kegiatan yang memang sudah menjadi tradisi kp.sawah, hanya saja biasanya jika sedang bertujuan pada toleransi, maka isi ceramah tokoh agama atau sambutan tokoh masyarakat berinti tentang toleransi umat beragama. Dalam hal lain bisa juga melakukan kegiatan seperti 17 agustus, karena yang memimpin ritual keagamaan maka yang berkontribusi dalam hal doa adalah umat islam, pada

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 28 mei 2017, pkl 13.00-20.00

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pkl 14.00-20.00

bagian lain seperti masalah konsumsi, masalah ketertiban, keamanan dan lain halnya bisa warga kristiani. Dan banyak hal kegiatan yang mereka melakukan kegiatan dan menjadi panitia sesuai dengan porsinya.<sup>23</sup>

Dari pengakuan informan bahwasanya jika ada kegiatan-kegiatan sosial maka tokoh masyarakat mensosialisasikan dan meminta agar warganya turut serta membantu untuk setiap proses kegiatan sesuai yang dimampunya.<sup>24</sup> Ada pula ketika ada acara dari agama kristiani, warga kristiani mengundang semua warganya walaupun berbeda agama untuk ikut dalam acara yang dibuatnya. Dari pengakuan salah satu informan, kegiatan itu dibuat dengan melibatkan kepanitiaan dari pihak agama islam dalam masalah konsumsi agar umat islam dapat yakin dan percaya kalau konsumsi yang disediakan dalam acara tersebut bersih dari hal-hal yang ditakutkan umat muslim makan, seperti daging babi yang diharamkan. Jika pihak konsumsi dari umat islam maka umat islam yang lainpun percaya dengan terjaganya makanan tersebut, sehingga tidak ada kecurigaan dan semua umat berbaur dengan kenyamanan.<sup>25</sup>

Seperti itulah cara positif yang dilakukan warga kampung sawah dalam berkomunikasi dengan baik sehingga dapat menimbulkan kerukunan dan toleransi anatar umat beragama. Saling kepercayaan, saling jujur dan saling adil antara umat yang satu dengan umat yang lain. Bahagia kehidupan warga kampung sawah yang penuh dengan etika dan sikap-sikap yang positif.

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan informan 4, pada tgl 27 mei 2017, pkl 13.15

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pkl 14.00-20.00

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan informan 3, pada tgl 27 mei 2017, pkl 18.15



## **B. Cara-Cara Meningkatkan Toleransi Antar Umat Beragama**

Manusia yang dapat bersosialisasi dengan baik tentu saja hidupnya merasa damai dan aman karena banyak manusia lain yang dapat membantu dalam menjalani kehidupan. Manusia yang baik sosialisasinya dia akan paham terhadap perbedaan yang ada antara manusia satu dengan yang lainnya, antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya.

Manusia yang baik sosialisasinya dia mengerti bagaimana cara menjalin kehidupan yang berbeda, mulai dari asal, suku, bangsa, bahasa, ras, budaya, agama. Manusia itu dapat bersikap toleransi terhadap manusia lainnya. Toleransi yang terjadi dalam masyarakat dapat membentuk rasa kepedulian hingga apa yang dirasakan oleh orang lain dapat kita rasakan pula. Bukan hanya kebahagiaan, bahkan kesedihan yang orang lain rasakan dapat kita rasakan pula.

Toleransi sangat berperan penting dalam kehidupan, bahkan sudah menjadi kebutuhan pokok dalam bersosialisasi manusia memiliki toleransi diantara satu dengan yang lain. Karena toleransi adalah kebutuhan pokok dalam bersosialisasi maka penting untuk manusia mngerti maksa dari toleransi.

Toleransi yaitu Suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang dilakukan orang lain. Sikap toleran sangat perlu dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial dan akan menciptakan kerukunan hidup. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memelihara toleransi, antara lain ciptakan kenyamanan, kenali perilaku intoleransi dan tolak sikap intoleransi, dukung orang/kelompok orang korban intoleransi, beri kesempatan orang untuk

berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda, jujur terhadap perbedaan, dan beri contoh sikap toleran.<sup>26</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat mengenai sosial maupun agama toleransi harus tetap dijalankan. Karena jika tidak ada toleransi antara satu dengan yang lainnya maka kehidupan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan, tidak akan berjalan dengan damai dan harmonis, tidak akan menimbulkan cinta kasih antara satu dengan yang lainnya. Salah satu wilayah yang sudah terkenal melekat dengan toleransinya adalah wilayah kampung sawah.

Kampung sawah adalah kampung yang berada di kota Bekasi yang khas dengan adat betawi, warga kampung sawah terkenal dengan toleransi umat beragama. Salah satu bentuk toleransi umat beragama dengan mengandalkan budaya yaitu seperti cara berpenampilan salah satu dewan gereja St. Servatius ketika sedang diwawancarai. Dewan tersebut menggunakan pakaian adat betawi dimana adat betawi khas dengan berpakaian peci. Meskipun beragama Katolik, dewan tersebut tetap menggunakan pakaian budaya betawi yang mencirikan seperti layaknya seorang Muslim. Dan tidak pernah ada masalah baginya jika dianggap seperti orang Muslim. Baginya kebudayaan adalah primadona yang mesti dijaga.<sup>27</sup>

Pemeluk agama di kampung sawah beragam. Ada yang beragama Hindu, ada yang beragama Buddha, ada yang beragama Kristen, ada yang beragama Katolik, dan ada yang beragama Islam. Walaupun beragam agama yang ada di kampung sawah, bagi mereka itu bukan menjadi alasan mereka tidak bisa hidup toleransi dalam beragama.

---

<sup>26</sup> ([https://ultimatesammy.wordpress.com/2013/03/23/pengertian-sikap-dan-perilaku-toleran/..](https://ultimatesammy.wordpress.com/2013/03/23/pengertian-sikap-dan-perilaku-toleran/))

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan informan 3, pada tgl 27 Mei 2017, pkl 18.05

## 1. Penyiaran Agama

Kehidupan yang harmonis, damai, tentram dari sejak dahulu membuat warga mengerti bagaimana pentingnya hidup bersaudaraan dengan rukun. Mereka sudah menikmati hasil dari kerukunan umat beragama tersebut. Jadi warga kampung sawah sudah tidak merasa sulit menjalankan toleransi umat beragama, tinggal mereka memberikan arahan dan pengajaran yang baik kepada para penerus kampung sawah nantinya, mereka mengajarkan kepada anak-cucu mereka untuk dapat hidup dengan rukun walaupun berbeda agama.

Jikalau ada warga pendatang yang tidak dapat hidup rukun dan damai serta membuat kerukunan umat beragama menjadi terganggu, maka warga tersebut akan di proses oleh tokoh masyarakat dan aparaturnegara serta akan di tindaklanjuti pula oleh tokoh agama. Semua yang memiliki peran penting di kampung sawah akan memproses orang yang ingin menghancurkan atau mengusik keharmonisan warga kampung sawah. prinsip yang ada pada kampung sawah yaitu siapapun yang datang ke kampung sawah, dari suku apapun, agama apapun, kalangan apapun harus menjadi warga kampung sawah. maksudnya adalah harus mengikuti peraturan yang ada di kampung sawah, menjadi orang yang toleransi, menjadi orang yang saling membantu dan dapat menjalankan keharmonisan antar warga.<sup>28</sup>

Di agama kristen ada namanya hukum cinta kasih, yang berbunyi “cintailah manusia seperti dirimu sendiri dan cintailah musuhmu” hukum ini juga dijadikan dalil oleh warga kristiani untuk dapat hidup rukun dan damai terhadap umat berbeda agama. Semua umat beragama lain saling menganggap semua

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan informan 3, pada tgl 27 mei 2017, pkl 18.10

warga kp.sawah adlah saudara. Cara lain yaitu dengan mengingatkan uamtnya gara saling menghargai dan menghormati, saling membantu mengenai kesosialan. Ketika umat islam dan kristen memiliki satu kegiatan keagamaan yang bersamaan maka antara umat satu dengan yang berbeda agama berkonsultasi untuk mencari jalan yang baik agar acara keagamaan mereka berjalan dengan hikmat dan damai tanpa ada permusuhan.<sup>29</sup>

Warga kampung sawah sudah sejak dahulu menjalankan kehidupan dengan melandaskan toleransi. Tidak pernah ada konflik keagamaan, antara umat satu dengan yang lain saling menghargai dan saling menjaga sikap baik. Tidak pernah ada yang saling menjelek-jelekan agama yang lain. Bahkan setiap melakukan kegiatan sosial dan keagamaan mereka saling membantu, jika memang dibutuhkan dan semua itu masih di benarkan dalam syariat agama masing-masing mereka akan senantiasa saling mendukung dan membantu.<sup>30</sup>

Warga kampung sawah memiliki banyak tradisi-tradisi yang masih dijalankan diwilayahnya. Disaat wilayah dan daerah lain sudah melupakan kegiatan tradisi-tradisi yang ada. Ini adalah salah satu nilai lebih warga kampung sawah dibandingkan warga lainnya. Dan ini adalah salah satu cara warga kampung sawah membentuk dan memelihara konsep toleransi yang ada sejak dulu. Warga kampung sawah siap memproses jalur hukum jika ada warga yang mencoba menghancurkan toleransi umat beragama yang sudah terbentuk sejak dahulu.<sup>31</sup>

Dalam hal pengurusan dan pemakaman jenazah warga kampung sawah pun saling membantu. Tetapi jika berbeda agama membantu hanya seperti

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan informan 3, pada tgl 27 mei 2017, pk1 18.05

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 27 mei, pk1 14.00-20.00

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pk1 14.00-20.00

memenuhi kebutuhan yang diperlukan, beli-beli peralatan dan kegunaan yang dibutuhkan, mengantar sampai pemakaman, menemani keluarga yang ditinggalkan (sedang berduka), bertazia, menggibur keluarga duka. Tetapi masalah prosesi sampai selesai sudah diurus petugas masing masing umat agama yang membantu pengurusan jenazah. Maslah doa masing-masing keagamaan yang menjalankannya.<sup>32</sup>

Di kampung sawah ada kuburan islam dan kuburan katolik posisinya bersebelahan. Dibuat kuburan umat islam dan katolik berdampingan sebagai tanda toleransi dan kerukunan warga kampung sawah, bahwasanya semua keadaan itu dalam keadaan baik dan damai tanpa pernah memunculkan konflik antara peziarah kuburan islam dan kuburan katolik.<sup>33</sup>

Antara warga umat islam dan warga umat katolik tidak pernah saling egois mementingkan kepentingannya pribadi yang mengakibatkan orang lain kesusahan, apapun kesulitan atau hambatan yang terjadi saat ramai warga berkunjung ke kuburan tetap berjalan dengan harmonis. Mereka saling mengerti apa yang lebih diutamakan untuk menjadikan keadaan lebih baik. Kuburan tersebut memiliki filosofi yaitu walaupun orang yang sudah meninggal tetapi harus dalam keadaan rukun bersama dengan umat beragama lain.<sup>34</sup> Filosofi tersebut adalah pengakuan dari salah satu informan yang peneliti wawancara di lapangan, informan tersebut merupakan dewan bagi umat katolik.

Jika yang sudah meninggal saja di jadikan umat yang damai antara umat islam dan umat katolik, masa yang masih hidup tidak dapat bersikap harmonis

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pk1 14.00-20.00

<sup>33</sup> Hasil observasi, pada tgl 27 mei 2017, pk1 15.00

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan informan 3, pada tgl 27 mei 2017, pk1 18.00

terhadap umat beragama lain. Semua sudah diatur dari dahulu agar setiap warga kampung sawah memiliki toleransi beragama terhadap umat berbeda agama. Kuburan tersebut berdiri bersebelahan hanya dibatasi oleh sedikit batasan. Tetapi secara keseluruhan semua wilayah kuburan tersebut masih terlihat.<sup>35</sup>

Kuburan antara umat islam dan umat katolik yang bersebelahan dahulunya tidak memiliki batasan apapun. Mereka bermaksud membangun itu agar tidak ada batas antara umat berbeda agama. Tapi seiring dengan berjalannya waktu agar dapat mempermudah warga baru untuk mendatangi kubur yang dituju maka diberilah pembatas antara wilayah kuburan umat katolik dan wilayah umat islam. Tujuan diberi pembatas agar mempermudah warga jika berkunjung untuk berziarah kepada kuburan yang dituju. Bukan bermaksud membatasi antara umat islam dan umat katolik.<sup>36</sup>

Bagi warga kampung sawah tidak ada pembatas antara umat satu dengan umat yang lain. Selama dalam syariat agama yang diyakininya tidak melarang maka bagi warga kampung sawah itu sah sah saja jika dilakukan. Berbeda agama bukan berarti antara satu agama dengan agama lain memisahkan dan mengkotak-kotakan umatnya. Justru adanya perbedaan yang ada bagi warga kampung sawah di jadikan sebagai hal yang dapat meningkatkan rasa hormat kepada manusia lain. Warga kampung sawah menikmati kehidupan yang damai dan jauh dari konflik.<sup>37</sup>

Ada beberapa keunikan yang terjadi pada warga kampung sawah yang menunjukkan toleransi antara umat beragama. Diantaranya yaitu kuburan umat beragama islam dengan kuburan umat beragama katolik bersebelahan.

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan informan 3, pada tgl 27 mei 2017, pk1 18.00

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan informan 3, pada tgl 27 mei 2017, pk1 18.00

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan informan 8, pada tgl 27 mei 2017, pk1 19.30

1.1 adalah foto kuburan islam yang berada di kampung sawah<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Hasil observasi, pada tgl 27 mei 2017, pada pkl 15.00

1.2 adalah foto kuburan katolik yang berada di kampung sawah<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Hasil observasi, pada tgl 27 mei 2017, pkl 15.00



1.3 adalah foto pembatas antara kuburan islam dan kuburan katolik yang berada di kampung sawah<sup>40</sup>



Tanah kuburan yang bersatu antara kuburan umat islam dan umat katolik terlihat aman dan tentram. Tidak pernah terjadi keributan diantara umat beragama islam dan umat beragama katolik. Ketika saat banyaknya umat islam berkunjung ke kuburan dan umat katolik pun berkunjung ke kuburan mereka dapat tetap tentram dan keamanan tetap terjaga. Warga sekitar tidak sungkan-sungkan untuk dapat membantu dalam masalah ketertiban jalan dan wilayah parkir yang padat jika banyak pengunjung ziarah.<sup>41</sup>

Dalam hal penyiaran agama, warga kp.sawah melakukan penyiaran sesuai dengan agama yang dianutnya. Misalkan umat kristiani melakukan misa, dan

---

<sup>40</sup> Hasil observasi, pada tgl 27 mei 2017, pkl 15.00

<sup>41</sup> Hasil observasi, pada tgl 27 mei 2017, pkl 15.00

ritual lainnya. Umat ismal melakukan pengajian rutin, yasin dan tahlilan, maulidan, isro mi'roj, taushiyah agama. Masing-masing umat menyebarkan agamanya kepada keluarganya, kerabat dan tetangganya, saling mendakwahi umatnya dengan tidak menyindir agama lain, jika bangunan gereja dan masjid jaraknya berdekatan, maka ketika sama-sama menggunakan speaker untuk ritual keagamaannya sampai terdengar keluar, mereka dapat atur jadwal dan waktu dengan baik. Maka masjid dan gereja sama-sama bisa saling syiar tanpa khawatir mengganggu umat beragama lain.<sup>42</sup>

## **2. Pendirian dan Keberadaan Rumah Ibadah**

Di kampung sawah ada bangunan masjid besar yang diberi nama masjid yasfi, masjid yasfi berdekatan dengan gereja besar yaitu gereja kristen pasundan dan gereja st.servatius.

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 28 mei 2017, pkl 13.00-20.00

2.1 foto Masjid Agung Al-Jauhar Yasfi<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup> Hasil observasi, pada tgl 27 mei 2017, pkl 19.30

22.foto greja st. servatius<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Hasil observasi, pada tgl 27 mei 2017, pkl 17.00

### 2.3 foto gereja kristen pasundan<sup>45</sup>



Bangunan itu sudah lama berdiri berdampingan tanpa ada keributan ataupun konflik. Dapat melaksanakan ibadah masing-masing dengan baik dan penuh toleransi. Jika hari besar keagamaan mereka saling toleransi, ada waktu-waktu untuk mereka saling mengalah antar umat islam dan umat kristiani. Pengaturan jalan, peminjaman wilayah parkir, pengaturan waktu untuk mengumandangkan ritual keagamaan antara masjid dan gereja sesuai kebutuhan, keadaan terjalin dengan aman dan lancar. Keharmonisan warga tetap menjadi prioritas warga kp.sawah.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil observasi, pada tgl 27 mei 2017, pkl 20.00

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pkl 14.00-20.00



### 3.1 foto ucapan gereja st.servatius kepada umat islam<sup>47</sup>



Masjid besar yang berdiri megah sejak dulu berdampingan dengan gereja besar st.servatius dan gereja kristen pasundan selalu berjalan dengan harmonis dan damai. Tidak pernah ada keribukan, bahkan diantara satu umat dengan umat yang lain saling menghargai, seperti pada bulan romadhon gereja st.servatius turut merasakan kebahagiaan yang umat islam rasakan dengan memasang famplet mengucapkan selamat menunikan ibadah puasa.<sup>48</sup>

### 3. Perayaan Hari Besar Keagamaan

Menjalankan keyakinan masing-masing agama sesuai dengan ajaran yang dianutnya masing-masing, saling menghargai perbedaan, urusan sosial dengan keagamaan berbeda. Pada zaman dahulu memang semua warga saling berkunjung

<sup>47</sup> Hasil observasi, pada tgl 28 mei 2017, pkl 20.00

<sup>48</sup> Hasil observasi, pada tgl 28 mei 2017, pkl 20.00

ketika lebaran atau natal. Ketika lebaran, warga kristiani ikut datang dan mengantarkan makanan serta memberikan ucapan selamat kepada umat islam yang sedang berbahagia menyambut datangnya hari raya keagamaannya, begitupun sebaliknya ketika hari raya natal, umat islapun saling berdatangan dan memberi makanan serta memberikan ucapan selamat kepada umat kristiani yang sedang berbahagia menjalankan hari raya keagamaannya.<sup>49</sup>

Berbeda dengan zaman sekarang sudah berubah, toleransi tetap dijalankan hanya saja berbeda cara untuk menunjukkan toleransinya. Umat kristen masih tetap datang dan memberi ucapan selamat lebaran kepada umat islam serta ikut maaf-maafan, tetapi ketika natal umat islam tidak datang dan tidak memberi ucapan kepada umat kristiani karena bagi mereka, sesuai dengan ajaran agama islam tidak diperbolehkan untuk mengucapkan ucapan selamat natal kepada umat kristiani, sehingga umat islam berkunjung dan memberi makanan kepada umat kristiani dilain hari, seperti tahun baru dan hari-hari lainnya tanpa memberi ucapan selamat natal. Walaupun begitu ada sebagian kecil warga yang menaggap tidak masalah karena itu Cuma ucapan bukan ikut ritual keagamaan, sehingga orang yang beranggapan seperti ini masih senantiasa mengucapkan selamat natal kepada umat kristiani.<sup>50</sup>

Sebagian besar warga kampung sawah tidak mencampur baurkan antara agama dan sosial, bagi kebanyakan warga kampung sawah termasuk para tokoh agama islam menganggap toleransi hanya sebatas sosial kemasyarakatan tidak dengan agama, toleransi mengenai agama hanya sebatas menghargai agama umat

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan informan 1, pada tgl 27 mei 2017, pk1 14.30

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan informan 1, pada tgl 27 mei 2017, pk1 14.30

lain, dan tidak mengusik keberibadahan umat lain, juga tidak saling menghujat agama lain, ikut senang dengan kebahagiaan yang dirasa umat lain, jika memang dibutuhkan bantuan maka warga yang berbeda agama senantiasa membantu dan ikut serta mengenai ketertiban, keamanan, kebersihan yang berhubungan dengan muamalah saja. Masalah ritual keagamaan dan masalah keyakinan itu masing-masing sesuai dengan syariat ajaran agama masing-masing.<sup>51</sup>

Sesuai dengan informasi yang diberikn oleh informan, dari informan yang beragama islam dan berperan sebagai tokoh agama umat islam dan ada pula yang berperan sebagai tokoh masyarakat, bahwa toleransi yang terjadi pada warga kampung sawah adalah toleransi sebatas muamalah dan tidak kepada teologi. Artinya dalam masalah ketuhanan dan ritual keagamaan tidak dapat dicampur baurkan dengan mengatas namakan toleransi umat beragama. Umat beragama bisa bertoleransi, tetapi masalah agama tetap pada hakikatnya.<sup>52</sup>

Pada kesempatan lain, ketika melakukan wawancara dengan informan lain yang merupakan tokoh agama umat kristiani dan ada pula yang berperan sebagai tokoh masyarakat bahwasanya tidak ada batasan dalam menjalankan umat beragama. Masalah muamalah dan teologi tetap memiliki toleransi. Antara satu dengan yang lain sama. Bahkan pengakuan informan yang berada pada wawancara kali ini memberikan jawaban mengenai kehidupan yang terjadi pada warga kampung sawah yang antara umat islam dan umat kristiani tidak memiliki batasan dalam bertoleransi termasuk dalam hal keagamaan.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pkl 14.00-20.00

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan informan 2 dan 4, pada tgl 27 mei 2017, pkl 15.35

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan informan 3 dan 5, pada tgl 27 mei 2017, pkl 18.10



Contoh nyata yang terjadi pada warga kampung sawah mengenai hal keagamaan adalah mengenai pengucapan hari raya idul fitri dan hari raya natal. Jika informan yang merupakan tokoh agama islam menjelaskan masalah ketuhanan dan keyakinan tidak bisa bertoleransi , maksudnya pada contoh kali ini untuk prosesi hari raya natal, maka umat islam dilarang untuk memberikan ucapan selamat natal kepada umat kristiani dan tidak bermasalah jika umat kristiani mengucapkan selamat hari raya idul fitri dan ikut bermaaf-maafan.<sup>54</sup>

Berbeda halnya dengan anggapan informan yang merupakan tokoh agama umat kristiani, dia mengatakan bahwa ketika hari besar keagamaan maka umat islam dan umat kristiani saling berdatangan dan saling memebrikan selamat, artinya ketika terjadi hari besar keagamaan umat islam yakni hari raya idul fitri maka umat kristiani saling berdatangan dan memberi makanan serta mengucapkan selamat dan ikut bermaaf-maafan terhadap umat islam, begitupun sebaliknya ketika datangnya hari besar keagamaan umat kristiani, dalam hal ini adalah hari natal umat islam ikut berdatangan sambil mengucapkan selamat natal kepada umat kristianai.<sup>55</sup>

Anggapan itu perlu diluruskan, bagi umat islam hari raya idul fitri bukan berkaitan dengan ketuhanan, justru saat dan keadaan untuk saling bermaaf-maafan kepada manusia yang lainnya sehingga jika umat kristiani mengucapkan selamat idul fitri maka tidak berdampak kepada aqidah yang menyambung kepada hal ketuhanan. Berbeda dengan hari natal yang berkaitan makna dengan ketuhanan

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan informan 2, pada tgl 27 mei 2017, pk1 15.20

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan informan 3, pada tgl 27 mei 2017, pk1 18.00

sehingga ada batasan untuk tidak mengucapkan dan ikut berkontribusi mengenai keyakinan yang berhubungan dengan ketuhanan umat kristiani.

Dari informasi yang disampaikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada kaitannya antar pengucapan hari raya idul fitri dengan ketuhanan. Sehingga jika dilakukan tidak akan berdampak pada masalah aqidah dan masih bisa disebut toleransi umat beragama. Maka diperbolehkan jika umat kristiani mengucapkan hari raya idul fitri dan ikut bermaaf-maafan. Tetapi jika perayaan natal itu berbeda dengan hari raya idul fitri, natal berkesinambungan mengenai ketuhanan, sehingga jika dijalankan dan direalisasikan akan mengganggu masalah aqidah karena berkaitan dengan masalah ketuhanan. Sehingga ada larangan untuk mencampur baurkan masalah muamalah dan masalah ketuhanan. Sehingga pengucapan natal bukan termasuk toleransi umat beragama dan itu merupakan batasan yang ditetapkan oleh ajaran syariat islam.

Walaupun begitu seperti yang sudah dijelaskan dengan informan, ada saja umat islam yang tetap ikut memberi ucapan hari raya natal dan ikut berkontribusi dengan alasan itu bukan masalah ketuhanan. Setiap manusia memang memiliki pemikiran dan keyakinan berbeda-beda. Ada pula yang menganggap bahwa itu hanya sebagai turut serta mengungkapkan rasa bahagia kita sebagai umat islam karena umat kristiani sedang berbahagia menyambut datangnya hari besar agamanya.

Ketika lebaran tiba, maka tokoh agama islam meluangkan waktunya dan membuka pintu rumahnya untuk menyambut datangnya tokoh agama kristen dan agama lain. Kebiasaan ini sudah menjadi tradisi bagi para tokoh agama di

kampung sawah. Jawaban wawancara dari informan A bahwa ketika lebaran hari ke tiga para tokoh agama meluangkan waktunya untuk dapat dikunjungi oleh tokoh agama lain atau warga beragama lain. Dengan ikut merasakan kebahagiaan umat beragama selain islam ikut memeriahkan hari besar islam.<sup>56</sup>

Bersosialisasi terhadap masyarakat tidak membutuhkan alasan hanya untuk masyarakat yang sama mengenai agama, ras, suku, bangsa dan budaya. Bahkan jika semua itu berbeda, sosialisasi yang baik tetap harus terjalin diantaranya. Dalam proses bermasyarakat, manusia membutuhkan komunikasi yang baik dan efektif agar dalam penyampaian pesan dan berbahasa di masyarakat dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan tujuan untuk memberikan informasi tersebut dari yang memberi pesan kepada penerima pesan. Karena itu manusia harus memperoleh pendidikan dan pemahan mengenai konsep berkomunikasi yang baik sesuai dengan porsi dan sesuai dengan kebutuhan.

Hal-hal yang dilakukan warga kampung sawah jika akan menyambut datangnya hari raya keagamaan yaitu bersuka cita. saling tolong menolong, umat yang beragama lain ikut serta melancarkan acara keagamaan tersebut dengan saling menertibkan jalan, saling memberi makanan, yang pasti mereka tidak pernah saling mempersulit keadaan jika sedang menyambut hari raya keagamaan. memberikan lahan parkir jika ditempat ibadah mereka masih kurang lahan parkir. ketika bulan puasa warga kamoung sawah diizinkan membangunkan orang sahur di waktu malam tanpa ada yang boleh marah dan mengganggu, dan jika sudah berakhir bulan puasa maka sudah tidak diperbolehkan untuk membangunkan atau berisik diwaktu malam.<sup>57</sup> jika lebaran umat kristiani membawa makanan untuk

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan informan 3, pada tgl 27 mei 2017, pkl 18.20

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan informan 3, pada tgl 27 mei 2017, pkl 18.20

umat islam dan umat islampun memebri makanan kepada umat kristiani, jika umat lain dibutuhkan dalam halal kemasyarakatan seperti kebersihan , keamanan, ketertiban dan lain sebagainya mereka dengan senang hati ikut membantu.<sup>58</sup>

Kondisi yang terjalin di warga kampung sawah mengenai hari besar keagamaan yaitu dalam keadaan lancar, karena banyak tim sukses yang melancarkan acara, termasuk kepada umat beragama lain ikut melancarkan mengenai muamalah.<sup>59</sup>

Toleransi antara umat beragama di kampung sawah terjadi hanya secara muamalah saja tidak sampai kepada teologinya. Jika sudah membahas mengenai agama mereka sudah menjalankan dengan keyakinan masing-masing tanpa mencampur baurkan. Toleransi umat beragama yang mereka jalankan hanya sebatas muamalah saja. Karena mereka punya keyakinan masing-masing yang memperkuat keimanan mereka mengenai toleransi umat beragama. Dengan cara toleransi seperti ini warga kampung sawah tidak merasa dipandang sebelah mata, tidak merasa di kubu-kubukan, tidak merasa berbeda. Mereka saling peduli, saling bekerja sama, saling membantu , saling memberi dukungan satu sama lain, saling menganggap semua adalah bersaudara. Dari landasan ini lah warga kp.sawah sudah kuat prinsip dalam menjalankan kerukunan umat beragama dengan aman dan damai.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan informan 5, pada tgl 28 mei 2017, pk1 16.10

<sup>59</sup> Hasil wawancara dari beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pk1 14.00-20.00

<sup>60</sup> Hasil wawancara beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pk1 14.00-20.00

#### 4. Pernikahan Beda Agama

Di kampung sawah banyak yang dalam satu keluarga itu berbeda-beda agama, atau silsilah keluarga di atasnya ada saja yang dalam satu keluarga berbeda agama, lalu bagaimana tanggapan tokoh agama dalam menanggapi nikah beda agama ? tokoh agama salah satu menjadi yang memberi jawaban dari problem-ploblem keagamaan, untuk perkara nikah beda agama tokoh agama jelas melarang dan mengharamkan terjadinya. Dianjurkan agar warga sadar untuk mengikuti ajaran agama yang benar.<sup>61</sup>

Pernikahan beda agama yang terjadi di kampung sawah adalah bukan menikah orang islam dengan orang kristiani, tetapi awalnya berbeda agama dan ketika menikah dengan satu agama karena salah satu diantara dua orang itu ada yang pindah agama. Dilakukan prosesi pernikahan antara agama sama sama islam atau sama sama kristen, bukan saat nikah masih dalam keadaan beda agama. Tapi itu hanya proses saat menikah, ada ada juga yang setelah melakukan pernikahan salah satu antara kedua pasangan suami istri itu balik keagamanya masing-masing sehingga anak-anak yang harus menentukan pilihan antara mengikuti islam atau kristen, dan ada juga yang akhirnya anaknya sebagian mengikuti islam dan sebagian mengikuti kristen. Tanggapan dari warga tidak ada yang mengusik, hanya sekedar tahu, karena masalah ini masalah agama pribadi orang masing-masing.<sup>62</sup>

Landasan pasangan suami istri melakukan pernikahan beda agama karena mereka merasa cinta, mereka merasa kenyamanan dengan pasangannya-masing masing sehingga salah satu diantara mereka harus ada yang rela meninggalkan

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pk1 14.00-20.00

<sup>62</sup> Hasil wawancara beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pk1 14.00-20.00

agamanya dan masuk keagamaan pasangannya demi bisa terjalinnya pernikahan. Fakta yang terjadi pada wawancara, mayoritas informan menjawab dengan alasan tersebut, ada pula yang beranggapan bahwa semua itu karena kurangnya kemantapan hati menjalankan keyakinan yang anutnya.<sup>63</sup>

Manusia diciptakan memang untuk hidup berpasang-pasangan. Untuk memiliki keturunan agar ada generasi selanjutnya dapat menempati muka bumi ini. Tapi jika dalam berpasangan menjalani keyakinan berbeda agama maka akan sulit dalam hal beribadah dan dalam mendidik anak keturunan. Sebelum terjadinya pernikahan orang tua dan orang-orang sekitar sudah sangat berperan dalam mengingatkan untuk mendapatkan pasangan dengan satu keyakinan.<sup>64</sup>

Menurut hasil wawancara dari salah satu informan, ada sepasangan suami istri yang berada di kampung sawah, sebelum menikah berbeda agama dan ketika ingin menikah maka salah satu diantara pasangan itu pindah agama agar dapat menjalani pernikahan dengan satu prosesi mau dengan proses islam atau kristen. Dan setelah menikah beberpatahun, salah satu pasangan yang yang pindah agama itu malah kembali kepada agamanya semula. Ini cukup memprihatinkan. Ungkapan dari informan bahwa alasan pasangan itu kembali kepada agama semula karena kurangnya dorongan dan arahan dari pasangannya untuk mengikuti ajaran agamanya yng baru.<sup>65</sup>

Dari informasi yang dihasilkan diatas mengenai pasanagn berbeda agama, maka diharapkan jika menikah hanya kepada orang yang memiliki satu keyakinan. Selain itu ada pula kisah sepasang kekasih yang tinggal di kampung sawah yang di informasikan dari salah satu informan yang diwawancarai bahawa

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pk1 14.00-20.00

<sup>64</sup> Hasil wawancara beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pk1 14.00-20.00

<sup>65</sup> Hasil wawancara beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pk1 14.00-20.00

ada sepasang suami istri sudah menikah dalam keadaan berbeda agama, suami dengan agama islam, dan istrinya dengan agama kristen, setelah menjalani beberapa tahun pernikahan sang istri jenuh menjalani kehidupan yang berbeda agama dengan suami dan anak-anaknya, memang yang terjadi anak-anaknya dari lahir sudah menjalani beragama seperti suaminya yaitu beragama islam. Karena kejenuhan sang istri tersebut dan dengan kepercayaan anak-anaknya bahwa mereka tidak akan bisa mendoakan ibunya jika kasih beragama kristen. Dengan banyak pemikiran sang istri memilih dan memantapkan hati unruk mengikuti ajaran agama islam dan berkemupul bersama keluarganya untuk menjalankan ibadah bersama.<sup>66</sup>

Selain itu ada pula yang terjadi pada warga kampung sawah yang sebelum menikah salah satu pasangan itu menekuni dan mempelajari agama yang akan dipilihnya unuk dapat menjalankan pernikahan bersama pasangan yang berbeda agama. Banyak faktor-faktor yang terjadi pada warga kampung sawah dalam hal keyakinan menikah berbeda agama dan pindah agama. Setiap manusia memiliki keyakinan masing-masing terhadap sesuatu hal yang akan dijalaninya dan mengambil pilihan hidupnya sesuai dengan kemantapan hatinya.<sup>67</sup>

Untuk masalah perbedaan agama memang terlihat pada warga kampung sawah. Tetapi walaupun berbeda agama, mereka tetap dengan baik bisa bersosialisasi dan melakukan toleransi umat beragama yang dapat menimbulkan kerukunan umat beragama. Toleransi pada dasarnya bukan sesuatu hal yang sulit untuk dilakukan, tetapi terkadang manusia itu sendiri yang tidak mau bertoleransi karena mementingkan ego diri sendiri. Jika manusia dapat menaklukkan ego

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan informan 5, pada tgl 28 mei 2017, pk1 16.10

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan informan 3, pada tgl 27 mei 2017, pk1 18.20

tersebut maka dengan mudah toleransi umat beragama dapat terealisasi dengan baik tanpa hambatan atau konflik. Dengan begitu kerukunan dan keharmonisan umat beragama dapat banyak terwujud di setiap daerah .

Kampung sawah sudah selayaknya dan sepantasnya menjadi contoh manusia yang damai dan aman. Damai menjalani kehidupan dengan memiliki perbedaan mengenai agama. Tapi bagi warga kampung sawah agama tidak menjadi penghalang untuk mereka dapat saling membaaur mengenai muamalah. Tidak ada pembatas antara mereka umat yang satu dengan yang lainnya jika memang tidak ada larangan dari agama yang diajarkan masing-masing agama.<sup>68</sup>

Untuk menjadikan wilayah suatu daerah memiliki toleransi umat beragama maka dimulailah dari diri sendiri untuk dapat mementingkan sesuatu hal yang lebih penting dari kebutuhan yang dimilikinya. Tokoh agama antara satu agama dengan agama lain sangat berpengaruh besar dalam hal toleransi umat beragama, terkadang masyarakat tidak mengerti dan mengetahui dimana yg masih di bilang boleh dalam bertoleransi dan di mana yang sudah ada batasan sesuai dengan syariat agama. Karena ketidaktahuan warga dalam mendalami agama dan makna bertoleransi umat beragama maka warga enggan ikut untuk dapat bertoleransi dengan alasan karena tidak mau salah dalam beragama. Padahal toleransi tidak dilarang dalam agama apapun, yang dilarang justru jika manusia satu dan yang lain tidak dapat hidup rukun dan damai karena perbedaan diantaranya.

Maka penting untuk tokoh agama memberi nasihat dan ilmu agama mengenai toleransi yang diperbolehkan dalam ajaran agama. Agar masyarakat mengetahui dan ikut menjalankan toleransi umat beragama. Dan penting pula

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 27 mei 2017, pkl 14.00-20.00



dengan peran tokoh masyarakat mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan toleransi diantara warga satu dengan yang lainnya. ketika beberapa faktor peting sudah berperan, maka dengan mudah menumbuhkan kesadaran pada diri manusia untuk menjalankan toleransi umat beragama.

## 5. Pendidikan

Dikampung sawah ada sekolah umat islam dan kristen berdekatan jaraknya. Dan itupun terjadi dengan sangat baik. Sekolah atau pesantren untuk umat islam bernama pesantren Fisabilillah (Yasfi) yang letaknya berada di depan masjid Agung Al-Jauhar Yasfi, tidak jauh dari itu ada sekolah kristen bernama Strada. Selama berdirinya bangunan pendidikan yang berdekatan itu tidak pernah terjadi konflik, apalagi konflik mengenai agama.<sup>69</sup>

Warga kampung sawah diajarkan untuk menjalankan toleransi dengan sebaik-baiknya, maka dari sekolah pun tidak pernah diajarkan untuk saling menjatuhkan pendidikan agama lain apalagi sampai menghujat agama lain. Kurikulum yang ada pada masing-masing sekolah tidak pernah menyinggung agama lain. Walaupun pesantren Fisabilillah (Yasfi) berdekatan dengan sekolah Strada tetapi kehidupan pendidikan itu bertoleransi sangat baik. Jika memang ada acara besar dari pesantren Fisabilillah (Yasfi) yang sampai memakai banyak jalanan maka dari sekolah Strada pun tidak memperlmasalahkan dan begitupun sebaliknya.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil observasi, pada tgl 28 mei 2017, pada pk1 19.30

<sup>70</sup> Hasi wawancara dengan beberapa informan, pada tgl 28 mei 2017, pk1 13.00-20.00

4.1 sekolah kristen (Strada)<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil observasi, pada tgl 28 mei 2017, pkl 19.30

#### 4.2 pondok pesantren fisabilillah (yasfi)<sup>72</sup>



Selain itu, dari sekolah kristen tidak melarang jika umat islam masuk kesekolah kristen. Kurikulum dalam ajaran di sekolah kristen adalah agama kristen. Walaupun begitu bukan berarti sekolah kristen mengharuskan siswa yang beragama islam untuk ikut masuk pada ajaran agama kristen. Hanya saja memang anak tersebut ikut untuk ikut mengetahui tentang agama kristen.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, ada salah satu informan yang ketika sekolah dulu di sekolah kristen. Tepat saat sudah pulang, diluar waktu sekolah informan tersebut mengiuti pendidikan religi. Kesan yang didapat dari informan tersebut justru lebih berwarna dan lebih berkesan. Karena informan tersebut tetap mempelajari ajaran agama islam dan mengamalkannya, serta mengetahui ajaran

<sup>72</sup> Hasil observasi, pada tgl 28 mei 2017, pk1 19.30

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan informan 5, pada tgl 28 mei 2017, pk1 16.00

agama kristen yang justru lebih menumbukan arti menghargai agama lain. Informasi yang informan berikan mengenai pengalaman belajar agama kristen di sekolah kristen, bahwasanya agama kristen tidak pernah menjelek-jelekan dan menghujat agama islam. Agama kristen pun memiliki pengajaran yang mengharsukan umatnya bertoleransi terhadap agama lain.<sup>74</sup>

Warga kampung sawah adalah warga yang terkenal toleransinya, mereka tidak pernah usil dan tidak pernah ikut campur yang menyebabkan konflik keagamaan. Sesuai dengan aturan saja menjalankan kehidupan berbeda agama, ketika umat islam mengetahui akan ada pembangunan rumah ibadah untuk umat kristiani mereka tidak mpermasalahkan, kalau memang sudah mendapat izin resmi dari pemerintah sikap yang mereka perlihatkan adalah sikap yang memperbolehkan, begitupun jika ingin ada pembangunan rumah ibadah umat islam, sikap umat kristiani mempersilahkan asalkan memang mendapat izin resmi dari pemerintah. Mereka saling memberikan kenyamanan dalam berkehidupan masyarakat berbeda agama. Tidak pernah ada konflik hanya karna akan diadakan pembangunan rumah ibadah agama lain. Umat yang beragama lain daling merasa senang kalo memang itu harus terjadi.<sup>75</sup>

Beralih pada hakikat manusia, bahwa manusia itu berelasi. Yang dimaksud manusia berelasi yaitu Manusia adalah makhluk yang monopluralis artinya ia memiliki individu yang satu sama lain tidak sama, tetapi pada saat yang bersamaan manusia adalah makhluk sosial yang selalu ingin berelasi. Tentunya itulah kodrat yang diberikan sang khalik kepada manusia ciptaanNya. Kehadiran hawa sebagai pendamping adam menjadi bukti adanya dimensi sosial dalam diri

---

<sup>74</sup> Pengalaman dari informan 1

<sup>75</sup> Hasil observasi, pada tgl 28 mei 2017, pkl 19.00

manusia. Dimensi tersebut teraktualkan melalui hidup secara bersamaan menjalankan mandat dari tuhan untuk bersanak cucu dan memenuhi bumi hingga mewujudkan dalam berbagai nama suku bangsa, ras, warna kulit dengan berbagai lingkaran yang melingkupinya, termasuk kebudayaan, peradaban, dan lain-lain sebagai bagian dari kebutuhan hidup manusia dengan lingkungannya. Allah senantiasa mengingatkan manusia agar senantiasa menjaga ketaqwaan kepada diriNya dengan mengikuti segala aturan, norma, dan nilai-nilai moral yang berlaku dalam rangka menjaga keutuhan sesama dan bersama.<sup>76</sup>

Berkesinambungan dari materi diatas, bahwa manusia adalah makhluk yang bersosial dan antara manusia satu dengan manusia lainnya tidak sama. Manusia tidak ada yang sama walaupun manusia itu diciptakan dalam keadaan kembar, dari fisik terlihat sama tapi jika disamaan antara keduanya pasti kita menemukan perbedaan. Lebih jauh dari masalah sikap, keinginan, harapan, tujuan mungkin antara satu orang dengan orang lain berbeda. Jadi manusia yang berelasi adalah manusia yang diciptakan untuk saling membutuhkan, untuk saling mengerti, untuk saling memahami, untuk saling melengkapi.

Seperti yang sudah dibahas bahwa warga kampung sawah bisa dikatakan sebagai manusia yang sudah memahami banyak konsep mengenai kehidupan sosial, kehidupan yang sudah menjadi kodratnya, bukan dengan teori atau pendidikan formal, namun dengan bertoleransi maka warga kampung sawah telah menguasai teori-teori yang menjadi temuan orang-orang yang mempunyai konsep dan tulisan

---

<sup>76</sup> Dr.Noor Rachmat, MA, Pengembangan Pluralisme beragama di Indonesia, dalam al-qur'an, surat al-baqoroh, ayat 29. Kata khalifah berasal dari kata khalafa (madhi) – yakhlifu (mudhari'), khalafan (masdar), yang berarti berbeda. Kata ini juga berasal dari kata khalafa, khulufun, wa khilafatan, yang berarti menggantikan. (Ahmad Warson Al-Munawwir, Kamus Al-Munawwir, hal.390).

untuk dibukukan. Betapa hebatnya warga kampung sawah sudah otomatis menerapkan dan memahami konsep teori-teori para penulis.

